

PENGELOLAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD

Wahid Iskandar dan Sabar Narimo

Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: w_iskandar70@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and control of full day school in shaping students' character in SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. This research is qualitative with ethnography design. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis. The results of this study show: 1) Full day school planning in shaping the character of students begins with the preparation of an academic calendar so that the learning time received by the students can be received in full; environmental conditioning and school facilities into a medium in order to shape the character of students; develop syllabus and lesson plan by loading character values; as well as the integration of character development in the curriculum in each subject refers to the national curriculum enriched with the Religious Department curriculum and an independent curriculum that includes Islamic values, self-development programs, and school culture. 2) The implementation of full day school in shaping the character of students consists of the cooperation of all teachers and educational personnel responsible in shaping the character of students; building communication and cooperation with parents through liaison books and regular meetings; establish a harmonious relationship between teacher students by eliminating the teacher room so that teachers can supervise and control student activities; integrating the value of the characters into the subject according to the standard processes and assessments that exist in the school; implementation of self-development through extracurricular activities; and implementation of school culture programs through school routine and teacher role model. 3) Full day school control in shaping the character of students consists of assessment of educators and education through internal monitoring, external monitoring and observation; cooperation with parents by holding parent meetings and providing liaison books; and assessment of student success through daily, month and end of semester. The aspects of character of students who are assessed in self-development and habituation are: discipline and responsibility, cleanliness and neatness, cooperation, courtesy, independence, crafts, honesty, leadership, and obedience.

Keywords: *management, full day school, students' character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. 2) Pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru. 3) Pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung; dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

Kata Kunci: pengelolaan, *full day school*, karakter siswa

PENDAHULUAN

SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali adalah salah satu sekolah swasta di bawah naungan yayasan Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Boyolali. SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali adalah sekolah dengan ciri khusus dan menggunakan sistim *full day school*, yang pada misinya adalah didalam konteks dunia pendidikan permasalahannya adalah yang memungkinkan peserta didik mampu hidup dalam suatu iklim yang kompetitif, dan mampu bergaul dengan lingkungan dengan mengembangkan nilai-nilai Islam.

SD Muhammadiyah Program Khusus (SDMPK) Boyolali hadir sebagai alternatif sekaligus solusi atas dinamika sosial yang semakin menghebat, dengan cara mengembangkan kemampuan bahasa secara dini yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Potensi manusia ada beberapa aspek, yakni potensi fisik, intelektual, sikap mental (emosional), dan spiritual. SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali menekankan pada aspek keempatnya melalui metode pembelajaran yang diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berintegrasi (Insan Syamil).

Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Dasar yang berbasis islami, SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali memiliki visi berusaha mewujudkan sekolah unggul yang menghasilkan siswa yang sholih/ sholihah dan mandiri dengan berbasis ketrampilan intelektual dan keagamaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres ini disebutkan Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. (2) pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali, (3) pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain etnograf. Tempat penelitian adalah di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali yang dilakukan mulai bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018.

Sumber data penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan pengelolaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dan hasil *interview* langsung dengan informan yang dapat menunjang penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data ini digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Miles dan Huberman (2008: 16) menyebutkan analisis model ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dalam bentuk interaktif melalui proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

Perencanaan *fullday school* dalam membentuk karakter siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali sudah dimulai dengan penyusunan kalender akademik sebagai panduan pelaksanaannya. Sejalan dengan penelitian dari Depiyanti (2014) bahwa perencanaan pendidikan karakter dimulai dari pembuatan kalender akademik. Kalender akademik tersebut disusun di awal semester dengan berpedoman pada kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran yang mana di dalam kalender tersebut memuat minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur, program tahunan maupun program semester. Penyusunan kalender akademik ini sangat penting agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh. Jika ada kendala waktu pembelajaran, maka akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *fullday school*, hal ini seperti yang disampaikan oleh Tam dan Pasquier-Doumer (2017) dimana *fullday school* masih memasok siswa dengan waktu pembelajaran kurang dari kelas tambahan. Dengan kata lain, jumlah periode yang diberikan untuk siswa *fullday school* berkurang dan adanya kesenjangan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan *fullday school* dalam membentuk karakter siswa harus dibuat dengan matang yang dimulai dengan penyusunan kalender akademik bagi suatu lembaga pendidikan.

Sekolah dengan sistem *full day school* telah tercipta kondisi yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah dasar demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pengembangan karakter siswa. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan sekolah lain, bahwa setiap sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi sarana untuk dapat membentuk karakter siswa. Misalnya seperti tempat wudhu, toilet, masjid, tempat infak, tempat sampah, mading, dan perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa dalam rangka membentuk karakter siswa. Hal sesuai dengan hasil penelitian Zerillo (2012) bahwa pendidikan karakter dilakukan dengan menyediakan sarana untuk inisiasi program pendidikan karakter tertentu. Temuan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Lieu (2014) dimana fasilitas fisik yang memadai sangat penting bagi sekolah untuk menerapkan *full day school* dengan mudah. Sementara penelitian dari Rohmad menyimpulkan pelaksanaan *full day school* bergantung pada sarana dan prasarana pendukungnya, sehingga harus bertahap dan melibatkan semua pihak.

Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP sudah disusun dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan siswa. Aisyah, dkk. (2015) menyatakan perencanaan pendidikan karakter disusun secara cermat yang tertuang dalam perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh sekolah disusun oleh setiap guru yaitu guru kelas maupun guru mata pelajaran dan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar.

Silabus yang dibuat sekolah tersusun atas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan untuk RPP terdiri atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Selain itu di dalam silabus dan RPP sudah tertuang nilai karakter apa yang hendak dikembangkan pada siswa dengan memodifikasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian. Hal itu sesuai dengan pendapat Haling, *et al.* (2012) bahwa program pembelajaran ini dalam bentuk silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pelajaran) menghasilkan produk yang mencapai tingkat yang luar biasa. Oleh karena itu, Silabus dan RPP harus dibuat oleh setiap guru dengan memperhatikan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.

Kurikulum yang ada telah mampu mengembangkan sebuah produk kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik potensi sekolah. Keunikannya dengan sekolah lain adalah di mana kurikulum yang ada mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman. Hal itu sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Keunikan Kurikulum dalam *full day school* sudah menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada siswa yang dikembangkan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas sekolah, namun memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Yusuf (2017) bahwa program *full days school* merupakan hal positif bagi perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter pada siswa senantiasa disesuaikan dengan kalender akademik dan telah terealisasi dengan sangat baik dalam dua kelompok kegiatan walaupun belum ada pelaksanaan pengembangan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Adapun proses pelaksanaan pengembangan karakter yaitu sebagai berikut.

Dalam membentuk karakter siswa, program yang dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Williams (2010) bahwa pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian tersebut menjelaskan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbasis standar, guru harus memperluas pandangannya dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam rangka membentuk karakter pada siswa, salah satu kegiatannya yaitu melalui kegiatan pengembangan diri yang disusun secara terstruktur oleh sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah sudah berjalan dengan dengan baik dan terprogram sesuai dengan standar dan indikator pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lieu (2014) bahwa program dan fasilitas ekstrakurikuler harus menjadi fokus yang kuat untuk membantu siswa memiliki beragam aktivitas dan peluang untuk mengembangkan potensi individu.

Dalam membentuk karakter siswa, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga

sudah membudaya di sekolah. Hal itu sejalan dengan temuan penelitian dari Djailani (2013) bahwa pembangunan karakter siswa dengan menggunakan strategi pengembangan budaya Islam di sekolah.

2. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

Aktifitas belajar yang menerapkan sistem *full day school* berlaku untuk kelas IV sampai dengan kelas VI. Pelaksanaan sistem *full day school* dalam membentuk karakter siswa telah melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dan bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Menurut Soapatty dan Suyanto (2014) *full day school* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.

Dalam pelaksanaan program pembentukan karakter siswa terdiri dari beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, (4) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, (5) pelaksanaan Pengembangan diri, dan (6) pelaksanaan budaya sekolah.

Untuk mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh ustadz/ ustadzah yang mengajar, laboran, pustakawan, satpam, *cleaning service* dan petugas *catering* sekolah. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lain. Seluruh warga sekolah menjadi sarana dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu Utomo (2016) menyampaikan diperlukan penguatan manajemen yang disiplin pada guru dan tenaga kependidikan.

Untuk mendukung keberhasilan pembentukan karakter terhadap siswa, pihak sekolah sudah melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa selama di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Waktu belajar siswa lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan terhadap karakter siswa ketika berada di rumah. Selain itu hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui buku penghubung serta dalam kegiatan POMG. Depiyanti (2014) menyimpulkan dalam *full day school* setiap guru membuat *plan weekly* dan setiap guru kelas membuat *class letter* yang akan diberikan kepada para orang tua siswa dalam pertemuan *parents meeting*. Kinkopf & Casey (2016) menyatakan ada pola antara komunikasi guru dengan orang tua dan kemampuan siswa untuk belajar karakter positif.

Hubungan interaksi antara ustadz/ ustadzah dan siswa begitu harmonis dan pergaulan antara keduanya selalu didasari pergaulan islami. Dimana ustadz/ ustadzah tulus mencurahkan kasih sayang kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan menggagap ustadz/ ustadzah sebagai orang tua di sekolah. Perlakuan ustadz/ ustadzah yang lemah lembut, bersikap terbuka, toleran dan simpati terhadap siswa membuat siswa merasa nyaman dan tidak canggung kepada ustadz/ ustadzahnya, misalnya: siswa sangat kritis dan tidak malu untuk bertanya apabila materi pembelajaran belum siswa pahami; siswa tidak malu untuk *sharing* dengan ustadz/ ustadzah apabila ada keluh kesah yang dialami siswa. Agar suasana pembelajaran

menjadi nyaman, maka guru harus dapat menerapkan metode yang tepat. Nastiti (2015) menyampaikan program *full day school* dalam pembentukan karakter dengan menerapkan pola pembelajaran *fun learning* agar anak tidak pasif dan lebih kritis.

Dalam membentuk karakter siswa di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui pembelajaran dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum, selanjutnya pengembangan karakter yang ada di dalam silabus tersebut ditempuh dengan menyampaikan masalah, dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa serta cara pemecahannya melalui pembelajaran *integrative* dan *contextual teaching* sehingga siswa dapat menerima karakter yang telah dikembangkan dan memiliki pemahaman yang mendalam. Menurut Williams (2010) pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran. Guru dapat memilih dan mengembangkan nilai karakter yang ditanamkan melalui setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Pelaksanaan pengembangan diri yang ada di sekolah yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah berjalan dengan baik, dengan didesain secara menarik dan menyenangkan bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Jenis ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka, komputer, hizbul wathan, renang, tapak suci, *marching band*, seni baca Al-Quran, sains *club*, dan *english club*. Setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari pukul 08.00 wib sampai 09.00 wib, setelah itu siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa dimana setiap siswa wajib memilih sekurang-kurangnya satu dari kegiatan yang ada. Hal ini sependapat dengan Aisyah, dkk. (2015) bahwa pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler mengandung nilai luhur.

Dalam membentuk karakter siswa, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga sudah membudaya di sekolah Adapun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Hal itu sesuai dengan pendapat Nastiti (2015) bahwa penyelenggaraan program *full day school* dalam pembentukan karakter siswa diimplementasikan melalui pendisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan dan keteladanan. Budaya pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan secara rutin.

3. Pengendalian *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali

Pengendalian terhadap sistem *full day school* dalam membentuk karakter siswa dilakukan terhadap semua komponen pendidikan di sekolah yaitu input, pelaksanaannya, dan output. Hal ini sesuai dengan pendapat Utomo (2016) bahwa pengendalian dilakukan secara menyeluruh terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pengendalian sistem *full day school* di sekolah diuraikan sebagai berikut:

Penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk karakter siswa telah dilakukan monitoring internal oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester dalam bentuk observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran oleh tenaga pengajar yang ada di sekolah.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dapat dijadikan bahan pembinaan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin (2014) bahwa evaluasi dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai proses belajar siswa dengan didikan gurunya. Monitoring eksternal dilakukan oleh pihak yayasan dan Dinas Pendidikan. Untuk penilaian terhadap kependidikan (satpam, petugas perpustakaan dan *cleaning service*) dilakukan dengan observasi mengenai kualitas dan kuantitas kerja dalam mendukung pelaksanaan pengembangan karakter siswa.

Dalam pelaksanaan pengembangan karakter pada siswa, sudah terjalannya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Untuk pengendalian peran orang tua siswa dalam mendukung pengembangan karakter siswa dilaksanakan POMG setiap dua bulan sekali, karakter siswa dievaluasi dan diadakan penilaian terhadap keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pengembangan diri siswa. Dalam pertemuan pihak sekolah dan orang tua siswa, dan adanya diskusi membahas mengenai karakter anak ketika berada di rumah apakah sudah sesuai dengan diharapkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah (2015) bahwa proses pengendalian pendidikan karakter dilakukan berkesinambungan. Penilaian pendidikan karakter direncanakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik rekapitulasi penilaian tentang sikap yang dilakukan siswa selama di kelas maupun di luar kelas, portofolio yakni pengamatan kepada siswa yang diperoleh dari tugas yang diberikan guru, yang selanjutnya dibuat dalam bentuk laporan perkembangan siswa yang ditujukan kepada orangtua.

Pengendalian keberhasilan pengembangan karakter dengan sistem *full day school* terhadap siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Boyolali sudah dilakukan secara terus menerus dan tidak terbatas pada pengalaman siswa di kelas, tetapi juga pengalaman siswa di sekolah serta di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Depiyanti (2014) bahwa pengendalian dilakukan secara bertahap; yakni pengendalian harian, pengendalian setiap pengendalian setiap dua *term*. Pengendalian pada pendidikan karakter lebih banyak dilakukan dengan teknik non tes, yaitu teknik observasi, wawancara, kuesioner yang dibagikan kepada orang tua dan pemeriksaan dokumen-dokumen siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan pengendalian yang ada dilaporkan melalui nilai harian, bulanan dan akhir semester. Penilaian bulanan dan akhir semester (raport) untuk karakter setiap siswa merupakan perpaduan nilai harian, bulanan, tengah semester dan semesteran mengenai karakter siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tersebut. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: 1) kedisiplinan dan tanggung jawab; 2) kebersihan dan kerapian; 3) kerjasama; 4) sopan santun; 5) kemandirian; 6) kerajinan; 7) kejujuran; 8) kepemimpinan; 9) ketaatan.

PENUTUP

Perencanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan, sarana prasana, dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap

mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Pelaksanaan *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari *cleaning service*, petugas *catering* sampai kepada kepala sekolah bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru.

Pengendalian *full day school* dalam membentuk karakter siswa terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan melalui monitoring internal, monitoring eksternal dan observasi; kerjasama dengan orang tua siswa dengan mengadakan POMG dan menyediakan buku penghubung; dan penilaian keberhasilan siswa melalui nilai harian, bulan dan akhir semester. Adapun aspek karakter siswa yang dinilai dalam pengembangan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan, dan ketaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Emosda, & Suratno. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi". *Tekno-Pedagogi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 50-63.
- Depiyanti, O.M. 2014. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3, hlm. 221-233.
- Djailani, AR. 2013. "Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 1, Issue 5, pp. 49-59.
- Haling, A. et. al. 2012. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary School Students". *International Journal on Social Science Economics & Art*. Vol. 2 (2012) No. 4 ISSN: 2088-5342.
- Lieu, T.T.B. 2014. "Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study". *VNU Journal of Science: Education Research*, Vol. 30, No. 4 (2014) 17-30.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tam, T.N.M. dan Pasquier-Doumer, L. 2017. "Does full-day schooling reduce educational

- inequality in Vietnam?”. *Centre for Analysis and Forecasting*, Vietnam Academy of Social Sciences, Hanoi, Vietnam.
- Utomo, T.P. 2016. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan *Full Day School*. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 01 Juli-Desember, hlm. 61-77.
- Williams, H.R.S. 2010. “Widening the Lens to Teach Character Education Alongside Standards Curriculum”. *The Clearing House Journal*, 83: 115–120, 2010.
- Yusuf. 2017. “Full Day School: School Excellence Model Implementation Process For A Good Education”. *Proceedings ICTESS UNISRI 2017*, Vol 1, Number 1, pp. 303-312.
- Zerillo, L. 2012. “The Face of Character: Encouraging Morality in Children by Confronting Bullying Through Character Education”. *TCNJ Journal Of Student Scholarship*, Vol. XIV, April 2012, pp. 1-15.